

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dan tempat usaha pada umumnya memproduksi suatu produk, dan produk tersebut ketika selesai diproduksi akan dijual ke masyarakat luas. Ketika produk berhasil dijual ke masyarakat, maka perusahaan dan tempat usaha akan mendapatkan pendapatan. Pendapatan tersebut merupakan laba kotor karena belum dikurangi dengan biaya yang perusahaan dan tempat usaha keluarkan untuk memproduksi produk tersebut. Pendapatan yang telah dikurangi dengan pengeluaran perusahaan dan tempat usaha akan menghasilkan jumlah laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dan tempat usaha. Pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih tersebut tentunya akan direkap oleh pekerja di perusahaan dan tempat usaha sebagai bahan evaluasi untuk proses produksi di masa yang akan datang. Perekapan data dapat dilakukan secara manual maupun terkomputerisasi. Jika perekapan dilakukan secara manual berarti pekerja perusahaan dan tempat usaha menggunakan buku atau kertas serta alat tulis untuk menuliskan rekapan data, sebaliknya jika perekapan dilakukan secara terkomputerisasi maka pekerja perusahaan dan tempat usaha akan menggunakan sebuah teknologi informasi untuk merekap data.

Secara umum, teknologi merupakan suatu media yang berfungsi sebagai alat bantu seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Contoh media yang rata-rata telah digunakan oleh masyarakat antara lain: *smartphone*, tablet, laptop, dan komputer. Teknologi informasi umumnya berupa alat berbasis komputer. Komputer tersebut nantinya akan digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas seperti: mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi. Kegiatan ini disebut juga dengan sistem informasi (Rainer dan Prince, 2018).

Toko Harian Jaya merupakan suatu tempat usaha yang menjual berbagai macam makanan. Toko ini merupakan usaha keluarga yang didirikan pada tahun 1967 dan berlokasi di Kota Padang, Sumatera Barat. Produk utama yang dijual Toko Harian Jaya adalah keripik balado, atau dapat juga diartikan sebagai keripik cabe. Keripik balado yang dijual merupakan hasil produksi dari toko ini. Tidak hanya keripik balado, toko ini juga menjual makanan-makanan lain. Berbeda dengan keripik balado, makanan yang lain tersebut merupakan produk dari usaha lain yang

dititipkan ke Toko Harian Jaya. Toko Harian Jaya berperan sebagai *reseller* dari makanan-makanan lain tersebut.

Sejak pandemi Covid-19, Toko Harian Jaya hanya memiliki 3 (tiga) pekerja, di mana masing-masing berperan sebagai kasir, tukang masak, dan pelayan konsumen. *Jobdesc* masing-masing pekerja dapat dikatakan fleksibel karena toko ini merupakan usaha keluarga. Keripik yang telah dipotong dengan alat khusus bernama katam (ketam) akan digoreng dan dicabein oleh tukang masak. Makanan-makanan yang dijual akan disusun oleh pelayan konsumen ke dalam etalase layaknya sebuah toko retail.

Para calon konsumen yang melewati toko dapat masuk untuk melihat-lihat makanan apa yang tertarik untuk dibeli. Ketika sudah selesai memilih, makanan yang akan dibeli dicatat oleh pelayan konsumen di sebuah kertas nota. Setelah konsumen memberikan total biaya pembelian, kemudian nota dan uang tersebut diberikan oleh kasir. Apabila ada kembalian, kasir akan memberikannya kepada pelayan konsumen untuk selanjutnya diberikan kepada konsumen. Pada saat toko telah ditutup, kasir akan mencatat pembukuan di suatu buku kas dan menghitung kembali penghasilan yang telah didapatkan dalam sehari.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara oleh *owner*, ditemukan masalah yang sering terjadi di Toko Harian Jaya adalah ketika merekap pengeluaran dan pemasukan di buku kas *owner* atau pekerja lain sering tidak akurat, sehingga sering sekali terjadi rugi. Hal ini disebabkan pencatatan pembukuan yang masih manual dan belum terkomputerisasi. Tidak hanya itu, toko ini juga mengalami masalah dalam persediaan stok produk yang dijual. *Owner* akan menelepon *supplier* untuk mengirimkan produk yang akan dijual ketika persediaan produk tersebut sudah menipis atau bahkan habis. Hal ini dilakukan secara mendesak sehingga terkadang konsumen tidak mendapatkan produk yang mereka inginkan dan Toko Harian Jaya kehilangan konsumen.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang didapatkan antara lain:

- a. Pencatatan pembukuan sering tidak sesuai dengan transaksi sebenarnya dan terkadang sulit dipahami karena tulisan tidak jelas

- b. Belum menerapkan sistem pengadaan stok persediaan dengan teratur, sehingga ketika stok produk menipis atau habis *owner* akan menelepon *supplier* untuk segera mengirimkan produk terbaru.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sistem informasi berbasis *mobile apps* yang dapat membantu proses pencatatan pembukuan dengan akurat dan benar, serta dapat membantu proses pengecekan stok persediaan yang tersisa di Toko Harian Jaya.

1.4. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Program dibuat khusus untuk Toko Harian Jaya.
- b. Hanya bisa digunakan pada *smartphone* Android.

